

IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING DI SMK NASIONAL BERBAH PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN

IMPLEMENTATION OF WORK BASED LEARNING IN SMK NASIONAL BERBAH MECHANICAL ENGINEERING DEPARTMENT

Oleh: Apri Viarik Agil Gumilang dan Wagiran, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: apriviarik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Implementasi *work based learning* dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil *work based learning* di SMK Nasional Berbah Program Keahlian Teknik Pemesinan dan Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan implementasi *work based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Berbah dan 3 Industri tempat pelaksanaan pembelajaran *work based learning*. Metode pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi *work based learning* di SMK Nasional Berbah sudah berjalan cukup baik namun masih terdapat permasalahan. Sekolah sudah memahami baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Industri juga sudah membantu dalam pelaksanaan praktik siswa karena memberi fasilitas yang ada di industri. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya komunikasi dalam perencanaan sehingga dari industri kurang mengetahui kompetensi siswa sebelum masuk di industri. Kendala yang dihadapi berasal dari sekolah dan industri.

Kata Kunci: implementasi *work based learning*, teknik pemesinan.

Abstract

This research aims to determine implementation of work based learning in aspect of planning, implementation, and the results of work based learning in the SMK Nasional Berbah Mechanical Engineering Department and The obtacle which is faced. This research is a qualitative descriptive. This research was conducted in SMK Nasional Berbah and 3 industries of work based learning implementation. Methods of data collection that are diagnostic, interview, and documentation. Implementation of work based learning in SMK Nasional Berbah has been running quite well and there are still problems. Schools have a good understanding of planning, implementation, and outcomes. The industry has also helped in the application of practices to provide facilities in the industry. The problem is the lack of communication in the initial planning of the industry that is less reasonable before entering the industrial. The obtacle is faced by school and industry

Keywords: *implementation of work based learning, machining.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pembangunan pendidikan merupakan elemen dasar dalam pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang berkualitas akan berperan positif terhadap kemajuan suatu negara. Sebaliknya kualitas pendidikan yang rendah akan berpengaruh negatif dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan, proses pembangunan nasional akan dapat berjalan dengan baik seperti yang di harapkan. Pendidikan saat ini berada pada era kemajuan teknologi, sehingga menuntut sumber daya manusia dapat selaras dengan dunia industri. Pendidikan Kejuruan merupakan salah

satu lembaga yang menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja produktif. Menurut Galfri Siswandi & Sukoco (2015) pendidikan kejuruan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berupaya memberikan pengalaman baik afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam rangka persiapan siswa memasuki dunia kerja dan untuk menunjang seseorang dalam menjalani kariernya di dunia kerja.

Tujuan SMK adalah menyiapkan siswa dengan kemampuan dan keterampilan bidang tertentu agar setelah lulus dapat bekerja pada bidang tertentu baik secara mandiri (wiraswasta) maupun untuk mengisi lowongan yang ada.

Permasalahan SMK saat ini umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih rendahnya biaya praktik dan lingkungan belajar yang tidak sesuai dunia kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Program yang dilaksanakan di SMK belum sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja, belum mencapai kompetensi yang diharapkan, terjadi ketidaksesuaian, sehingga menyebabkan banyak terjadi pengangguran dan ini menyebabkan polemik berkepanjangan antara dunia usaha, industri dan pendidikan. Hambatan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan kejuruan adalah ketidakcukupan anggaran biaya untuk pengembangan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan, dan ketidaklengkapan informasi ketersediaan training dan fragmentasi pelaksanaan kompetensi keahlian, lemahnya jaringan informasi diantara para penyedia training (sekolah kejuruan) dengan para pengguna (dunia industri), serta lemahnya kapasitas kemampuan lembaga pendidikan merupakan masalah utama dalam pengembangan pendidikan kejuruan (Putu Sudira, 2012:36).

Terjadinya banyak pengangguran berdasar data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diungkapkan oleh BPS (2017), dimana angka pengangguran pendidikan pada Agustus 2017 BPS mencatat angka pengangguran Indonesia mencapai 7,04 juta orang, atau meningkat 10.000 orang dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,03 juta orang. Sebanyak 5,18% dari total pengangguran merupakan lulusan universitas, dan 6,88% adalah lulusan diploma (I,II,III). Kemudian untuk SMK dengan 11,41%, pendidikan Sekolah Dasar (SD) tercatat sebesar 2,62%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,54%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,29%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa banyak lulusan SMK yang menganggur. Hal ini diduga karena belum adanya keselarasan antara dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK.

Penerapan *work based learning* di SMK memang telah lama dijalankan. Pola pembelajaran *work based learning* merupakan pendekatan yang dilakukan dengan memanfaatkan tempat

kerja (industri) untuk menambah pengetahuan serta pengalaman terjun langsung di dunia kerja. Harapannya setelah mengikuti pola pembelajaran *work based learning* siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat mengetahui kondisi nyata di dunia kerja untuk modal menjadi pekerja kompeten di dunia kerja.

Permasalahan utama adalah sulit untuk mencari mitra kerjasama industri untuk dapat meningkatkan kualitas lulusan, faktor keterbatasan akses ke dunia industri *manufacture*, sumber daya manusia, sumber pendanaan, alokasi waktu praktik, keterbatasan sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah belum sesuai industri. Jika masalah itu dapat teratasi dan kerja sama dengan industri semakin baik kemungkinan lulusan SMK lebih banyak yang dapat terserap di dunia kerja. Kegiatan praktik kerja industri ini mencerminkan pembelajaran *work based learning*. Kegiatan praktik kerja industri dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan demikian perlu adanya penelitian yang dapat mendeskripsikan dengan jelas implementasi *work based learning* dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dan kendala yang dihadapi SMK Nasional Berbah. Karena belum ada penelitian tentang implementasi *work based learning* di SMK Nasional Berbah Program Keahlian Teknik Permesinan. Sehingga penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah untuk lebih memaksimalkan peran *work based learning* agar lulusannya dapat lebih berkualitas serta mampu menghadapi era global untuk bersaing di dunia industri untuk sekarang dan masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di SMK Nasional Berbah, dan 3 Industri mitra pembelajaran *work based learning*

yaitu PT. Sinar Mulia Teknalum, PT. Jasatec, dan PT. Kripton Gama Jaya.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Ketua program prakerin teknik pemesinan, Guru pembimbing, Perwakilan siswa SMK Nasional Berbah, Supervisor PT. Sinar Mulia Teknalum, PT. Jasatec Engineering, dan PT. Kripton Gama Jaya, Perwakilan industri yang jadi tempat pelaksanaan praktik berjumlah 3 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 308), teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Lebih lanjut dijelaskan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data agar memperoleh data yang lengkap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan. Analisis sebelum di lapangan menurut Sugiyono (2015:336) penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis data yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis selama di lapangan Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2015: 334-343), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kerjasama

Program yang dilaksanakan bekerjasama dengan industri berdasarkan hasil penelitian di sekolah adalah praktek kerja industri. Hal tersebut benar berdasarkan observasi yang menunjukkan daftar siswa dan nama industri. Kerjasama yang dilaksanakan berdasarkan keterangan sekolah sudah ada industri yang MoU dengan sekolah, namun banyak dari industri yang hanya bekerjasama dalam waktu tertentu/hanya ketika praktik kerja industri. Kemudian data yang didapatkan dari pihak industri kerjasama yang selama ini dilaksanakan dengan SMK Nasional Berbah hanya dilaksanakan dalam waktu tertentu/praktik industri saja.

Berdasarkan data yang didapatkan dari sekolah dan industri maka perlu adanya kerjasama yang dapat terjalin berkesinambungan dengan melaksanakan MoU antara sekolah dan industri. Hal ini diperkuat dengan Permen Perindustrian No. 03/M-IND/PER/1/2017 pasal 3 menerangkan SMK dalam membangun dan menyelenggarakan kompetensi kejuruan berbasis *link and match* dengan industri dan industri memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang berkompoten. Sehingga pentingnya kerjasama antara sekolah dan industri dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan

Praktik kerja industri merupakan program yang harus ditempuh siswa selama menempuh pendidikan SMK di semua jurusan. Tujuan prakerin yang tertuang di dalam Depdiknas (2008) yang pertama pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, kedua implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan ketiga penumbuhan etos kerja. Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, praktik kerja industri merupakan wujud dari implementasi *work based learning* selain kunjungan industri di SMK Nasional Berbah. Cakupan perencanaannya meliputi sosialisasi yang mencakup tujuan pelaksanaan, prosedur

pelaksanaan, pemilihan tempat praktik, waktu pelaksanaan, pembimbingan, dan pembiayaan.

Hasil penelitian dari pihak sekolah didapatkan bahwa tujuan diadakannya sosialisasi adalah untuk mengenalkan budaya industri, menekankan kedisiplinan, menjaga nama baik sekolah. Untuk pemilihan industri tempat praktik kerja industri siswa dapat memilih sendiri dengan pertimbangan dekat dengan rumah, sesuai kebutuhan, ada hubungan keluarga. Namun ada juga industri yang meminta sekolah untuk memilihkan siswa untuk praktik kerja industri di industri tersebut. Waktu pelaksanaan ditentukan sekolah dengan pembelajaran dilaksanakan selama 3 bulan di industri.

Pembimbingan dalam pembelajaran berguna untuk memantau perkembangan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di industri. Untuk pelaksanaan pembimbingan SMK Nasional Berbah menugaskan wali kelas dan guru produktif untuk memonitoring siswa setiap seminggu sekali. Selanjutnya untuk tugas dalam pembimbingan dan monitoring guru melihat presensi siswa di industri, keaktifan siswa, memantau ketertiban siswa, mengingatkan dan menjelaskan laporan, jika ada masalah antara siswa dengan industri guru dapat menyelesaikan, dan sekaligus meminta cap dan tanda tangan industri untuk sertifikat yang dibuat sekolah kemudian dibawa kembali ke sekolah untuk diserahkan kepada siswa. Pembiayaan yang dikeluarkan selama pembelajaran tidak memberatkan orangtua siswa karena sudah masuk anggaran sekolah. Adapun biaya tersebut dipergunakan untuk pelaksanaan pembekalan industri siswa, administrasi, honor pembimbing, dan kenang kenangan untuk industri. Sesuai hasil penelitian tersebut, menurut peraturan Menteri No. 69 Tahun 2009 Tentang standar Biaya pembiayaan pendidikan telah diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Namun selama pelaksanaan di industri siswa

menggunakan biaya sendiri untuk keperluan sehari-hari baik itu transpot, konsumsi, dan biaya pembuatan laporan.

Hasil penelitian dari pihak industri didapatkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan industri dimulai dari industri menerima siswa langsung bukan sekolah yang mendaftarkan siswanya. Industri melakukan arahan setibanya siswa masuk di industri, Arahan industri terkait dengan penjelasan dan pengenalan mengenai indutri tersebut. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui mengenai industri dan aturan yang harus ditaati selama melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan selama proses produksi. Indikator dalam tujuan pembekalan adalah pengetahuan dan aturan industri, serta hasil kerja dalam produksi. Industri memiliki kuota untuk pelaksanaan praktik kerja industri yaitu maksimal 4 siswa hal ini dikarenakan biasanya berbarengan dengan sekolah lain. Industri mengikuti jadwal yang dibuat oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran praktik yang dilaksanakan selama 3 bulan. Pembiayaan selama proses pembelajaran di tanggung oleh pihak industri. Adapun pembiayaan yang di lakukan industri adalah untuk Peralatan Mesin dan *tool* serta ada industri yang melakukan pemberian uang makan/transpot kepada siswa prakerin.

Berdasarkan dari data yang diperoleh perencanaan dari pihak sekolah sudah berjalan baik. Sekolah sudah memahami cakupan dalam perencanaan pembelajaran. Kemudian dari pihak industri juga sudah berjalan baik. Industri sudah memahami dalam aspek perencanaan dan sudah melaksanakan karena berkaitan dengan operasional industri.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap siswa melaksanakan pembelajaran di industri. Sebelum siswa masuk ke dunia industri siswa telah diberikan dasar-dasar pengetahuan program keahlian sesuai jurusannya agar ketika di industri dapat lebih cepat dalam beradaptasi. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah juga memberikan

pembimbing yang dapat berkomunikasi baik dengan industri sehingga kerjasama dalam pelaksanaan praktik kerja industri dapat berjalan lancar. Dan pihak industri diharapkan dapat memberi bantuan untuk proses pendidikan siswa dalam berbagai macam hal baik itu *softskill* (kedisiplinan, kerjasama, inisiatif siswa) maupun *hardskill* (kemampuan dalam hal kompetensi).

Pada pelaksanaan praktik kerja siswa wajib mengisi presensi harian di buku pedoman dan membuat laporan pertanggungjawaban ke sekolah. Laporan ini berisi kegiatan harian siswa di industri berguna untuk melihat ketercapaian kompetensi siswa selama melaksanakan pembelajaran di industri. Selanjutnya dalam pelaksanaan praktik kerja industri akan ada monitoring dari walikelas/guru produktif di industri setiap seminggu sekali. Monitoring terhadap siswa dilaksanakan untuk membimbing, memberi arahan dan membantu dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban sekolah. Laporan yang dikerjakan siswa tertulis dan dijilid serta disahkan oleh industri dan sekolah. Setelah waktu pelaksanaan praktik kerja industri selesai siswa ditarik oleh pihak sekolah dengan diwakili guru pembimbing untuk bertemu dengan pihak industri perihal penarikan siswa dan penyelesaian masalah administrasi baik itu berupa pengesahan sertifikat dan lainnya.

Hasil yang didapatkan dari pihak industri dalam pelaksanaan bahwa Industri selama proses pembelajaran siswa akan mendapat pembimbingan mulai dari HRD, Leader, Karyawan. Tugas pembimbing adalah memberikan pengetahuan tentang tata tertib perusahaan, praktek dalam penggunaan alat dan mesin yang ada di industri. Waktu pembimbingan dilaksanakan selama seminggu sekali terkecuali dari HRD yang diberikan saat pertama datang di industri. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran di industri adalah ikut membantu kegiatan produksi yaitu pembuatan spare part kendaraan (*mainbody*), pembuatan velk, dan ada siswa yang melaksanakan di industri jasa perbaikan komponen mesin. Siswa dilibatkan dalam proses pengecoran, pembubutan menggunakan CNC

ataupun manual, serta proses perbaikan alat-alat yang diperbaiki di industri jasa. Siswa yang melaksanakan praktik kemudian ditempatkan dibagian yang berbeda yaitu pengecoran dan pemesinan dalam industri pembuatan *mainbody*, velk, dan untuk industri jasa siswa ditempatkan di mesin yang berbeda. Kemudian setiap seminggu sekali siswa bertukar bagian/mesin. Hal ini diharapkan pihak industri agar setiap siswa mempunyai pengalaman yang sama dalam pembelajaran di industri dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasar data yang didapat dari sekolah bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Sekolah melaksanakan pembimbingan dengan rutin setiap seminggu sekali sehingga siswa dapat dilihat perkembangan dalam pembelajaran, dapat membantu siswa jika terjadi permasalahan. Dari pihak industri juga sudah berjalan baik karena industri selalu melihat kinerja siswa, menempatkan siswa sesuai kompetensi yang dimiliki siswa, dan melaksanakan pembimbingan setiap seminggu sekali. Pembimbingan dari pihak sekolah dan industri dapat mengontrol pelaksanaan program agar sesuai dengan koridor yang semestinya sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai (Ristian & Tiwan, 2018).

Hasil

Hasil yang didapatkan dari sekolah bahwa hasil dari praktik kerja industri nantinya siswa akan mendapat nilai dalam bentuk angka yang terdiri aspek teknis dan non teknis. Penilaian murni di lakukan oleh pihak industri berdasarkan hasil praktik kerja industri selama di industri tersebut. Aspek yang mempengaruhi penilaian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah produktifitas siswa di industri, serta kemampuan *hardskill* dan *softskill*. Untuk bentuknya dalam bentuk sertifikat yang dibuat sekolah dengan pengesahan dari industri tempat prakerin. Namun ada juga industri yang membuatkan langsung sertifikat untuk siswa yang melaksanakan prakerin. Hal ini diperkuat dari observasi yang menunjukkan adanya

sertifikat buatan industri dan SMK Nasional Berbah. Kemudian dilaksanakan ujian prakerin untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan prakerin.

Masukan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *work based learning* adalah supaya siswa dapat memilih industri yang benar-benar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa, dapat mentaati aturan yang ada, serta tanggap dalam hal pekerjaan. Sementara untuk industri guru berharap pihak industri dapat membantu dalam pengembangan sikap kerja siswa terutama *hardskill* dan *softskill*, serta meningkatkan peran untuk pendidikan di SMK. Peran industri di SMK adalah diklat kompetensi untuk sekolah yang sudah MoU, pelaksanaan diklat guru di industri, dan praktik kerja industri siswa.

Hasil penelitian yang didapatkan dari industri bahwa Hasil dari praktik kerja industri nantinya siswa akan mendapat nilai dalam bentuk angka yang terdiri aspek teknis dan non teknis. Penilaian murni dilakukan oleh pihak industri yaitu leader atau karyawan yang memberikan nilai berdasarkan hasil praktik kerja industri selama di industri tersebut. Untuk bentuknya dalam bentuk sertifikat yang dibuat sekolah dengan pengesahan dari industri tempat prakerin. Namun industri juga membuat langsung sertifikat untuk siswa yang melaksanakan prakerin.

Selama proses pembelajaran di industri, industri mempunyai masukan agar siswa dapat lebih meningkatkan aspek teknis atau kemampuan dalam kompetensi kejuruan, serta dapat lebih mengembangkan aspek non teknisnya seperti kedisiplinan, ketertiban, kerjasama dan inisiatif terhadap pekerjaan. Selanjutnya masukan industri terhadap SMK Nasional Berbah yaitu sekolah lebih membekali siswa tentang *safety/keselamatan kerja* karena sangat penting ketika sudah berada di industri, Meningkatkan komunikasi dalam perencanaan awal sehingga industri lebih memahami kompetensi yang sudah diberikan sekolah, Selanjutnya sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan kerjasama dengan industri. Kemampuan siswa menurut pihak

industri dalam pemahaman dasar mesin sudah cukup baik dan dalam pekerjaan sudah cukup tanggap. Karakter siswa yang melaksanakan praktik kerja industri masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran industri juga berharap agar pengenalan dasar mesin, alat ukur, dan CNC dapat sesuai dengan kebutuhan industri. Serta industri dapat membantu pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di industri dan memberikan pengetahuan tentang sistem kerja di industri.

Berdasarkan dari data yang didapatkan dari sekolah dan industri hasil yang didapatkan sudah cukup baik. Siswa memperoleh penilaian yang nantinya akan dibuat sertifikat sebagai hasil dari pelaksanaan pembelajaran. Masukan dari guru untuk industri dapat dijadikan industri sebagai pertimbangan untuk pelaksanaan yang lebih baik baik kedepannya. Selanjutnya masukan dari industri terhadap sekolah dan siswa juga dapat menjadikan sekolah lebih menyesuaikan dengan sistem di industri. Hal ini berguna sebagai *feedback* dari kedua belah pihak guna menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Kendala

Berdasarkan hasil observasi dari sekolah kendala yang ada di sekolah adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar serta kurangnya keinginan untuk mencari tempat prakerin yang bisa mendukung pengembangan keahlian kompetensi siswa. Hal ini perlu ditangani serius oleh pihak sekolah agar siswa menjadi lebih antusias mencari industri untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Dengan memberikan pengertian bahwa kesempatan belajar di industri adalah hal yang penting serta membantu menambah pengalaman dan pengetahuan yang berguna setelah lulus nantinya.

Kendala dari sekolah menurut industri adalah terkadang jumlah siswa yang mendaftar terlalu banyak serta siswa kurang diberi arahan dari pihak sekolah. Ini perlu adanya kerjasama yang baik antara industri dan sekolah agar kuota siswa yang diajukan sekolah dapat diterima oleh pihak industri. Selanjutnya industri meminta

sekolah untuk diberi arahan yang mendalam agar ketika sudah di industri, siswa sudah siap mengikuti tata tertib perusahaan yang berlaku.

Berdasarkan data yang didapat kendala yang berasal dari industri menurut pihak sekolah adalah terkadang waktu pelaksanaan praktik kerja industri yang kurang pas dengan waktu yang di alokasikan industri, terbatasnya industri yang ada di sekitar sekolah, terkadang ada industri yang kurang mendukung jalannya prakerin, adanya karakter pemilik industri yang kurang terbuka terhadap siswa yang ingin prakerin. Hal itu perlu menjadi perhatian sekolah untuk lebih meningkatkan kerjasama sehingga tidak terjadi kesulitan dalam mencari lokasi praktik kerja industri serta memberi terobosan baru untuk melaksanakan praktik kerja industri selain di daerah yang dekat dengan sekolah.

Selanjutnya dari industri menilai kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana prasarana untuk menyesuaikan jumlah siswa prakerin, serta waktu pelaksanaan dari sekolah yang terkadang kurang tepat. Hal ini yang akhirnya membuat industri memberikan batasan kuota siswa yang melaksanakan praktik kerja industri di industri tersebut karena masih ada sekolah lain yang melaksanakan praktik kerja industri di rentang waktu yang sama. Sehingga industri perlu membagi rata tiap sekolah yang siswanya mengajukan praktik kerja di industri terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi *work based learning* di SMK Nasional Berbah berjalan cukup baik namun masih terdapat beberapa permasalahan. Hal yang sudah baik yaitu sekolah sudah memahami baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil *work based learning*. Kemudian sekolah merasakan dampak positif dengan adanya pembelajaran *work based learning* karena siswa dapat mempelajari langsung mesin yang digunakan di industri terutama mesin CNC yang belum ada di sekolah. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya komunikasi dalam

perencanaan awal sehingga dari industri kurang mengetahui kompetensi siswa sebelum masuk di industri.

Implementasi *work based learning* di SMK Nasional Berbah menurut pihak industri dinilai berjalan baik. Sekolah dan industri sudah saling bekerjasama dalam pelaksanaannya. Industri juga terbantu dengan adanya pembelajaran karena dapat menambah kapasitas produksi serta mampu membantu pelaksanaan pekerjaan karyawan di industri. Kedepannya industri mengharapkan untuk meningkatkan kerjasama yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Kendala dari pelaksanaan pembelajaran yang di hadapi berasal dari sekolah dan juga industri. Kendala yang ada di sekolah adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar serta kurangnya keinginan untuk mencari tempat prakerin yang bisa mendukung pengembangan keahlian kompetensi siswa. Sedang kendala yang berasal dari industri adalah waktu pelaksanaan prakerin yang kurang pas dengan waktu yang di alokasikan industri, terbatasnya industri yang ada di sekitar sekolah, adanya industri yang kurang mendukung jalannya prakerin, adanya karakter pemilik industri yang kurang terbuka terhadap siswa yang ingin prakerin.

Saran

Dalam perencanaan praktik kerja industri seharusnya pihak sekolah lebih memberikan perhatian pada saat pembekalan sehingga ketika sampai industri siswa dapat langsung menyesuaikan dengan aturan di industri tersebut. Termasuk juga dalam pengetahuan mengenai *safety* yang diharapkan pihak industri siswa sudah mengetahuinya selain dalam hal kompetensi. Sekolah diharapkan lebih banyak menjalin kerjasama dengan industri dengan cara melaksanakan MoU. Sehingga ketika waktu pelaksanaan siswa sudah dapat di salurkan ke industri yang sudah MoU.

Saran untuk pihak industri adalah diharapkan industri dapat lebih menjalin kerjasama dengan pihak sekolah. Sehingga ketika pelaksanaan praktik kerja industri sudah benar

bisa berjalan lebih baik. Industri diharapkan lebih terbuka dengan pihak sekolah manapun untuk melaksanakan MoU guna memberikan kontribusi lebih dalam pembelajaran. Kemudian industri diharapkan selalu mendukung proses pembelajaran terutama memberikan pembelajaran dalam hal sikap di dunia kerja. Dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi terbaru yang ada dan digunakan di industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (2017). *Tenaga Kerja*. Diakses tanggal 5 Desember 2017 dari <http://m.detik.com>.
- Depdiknas. 2008. Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 251/C/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdiknas.
- Galfri Siswandi dan Sukoco. (2015). Pengembangan Model Teaching Factory di Bengkel Otomotif SMK Karya Mulya Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22 (4). 467-483.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69 tahun 2009. Standar Biaya Operasi Nonpersonalia. Jakarta
- Peraturan Menteri Perindustrian tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri. Pasal 3. No. 03/M-IND/PER/1/2017
- Ristian Wahyu S dan Tiwan, (2018). Evaluasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan di SMK N 2 Kebumen. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6 (1), 27-34.
- Putu Sudira. (2012). *Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.